

Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Pengurus Dan Karyawan BMT Amanah Madinah Ngeni Waru Sidoarjo

Abdul Wahab

Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Raya Sutorejo No.59, Surabaya, Indonesia
*Email: abdulwahabf04@gmail.com

ABSTRAK

Baitul Mal Wattamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro, banyak mengalami kendala dalam manajemen usahanya. Pelatihan ini fokus kepada manajemen usaha dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman secara teori dan praktek bagi karyawan dan pengurusnya. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan simulasi, dengan terlebih dahulu melaksanakan persiapan-persiapan pra pelatihan dan menyiapkan segala keperluan dalam pelaksanaannya. Hasil pelatihan menunjukkan peserta antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu pelatihan yang lebih lama, serta kelanjutan pelatihan seperti memberikan manajemen pengelolaan sumber daya manusia serta teknik-teknik pemasaran jasa.

Kata Kunci: BMT, Manajemen, Simulasi

ABSTRACT.

Baitul Mal Wattamwil (BMT) as a microfinance institution, has experienced many obstacles in its business management. This training focuses on business management with the hope of increasing theoretical and practical understanding for employees and management. The methods used are lectures, questions and answers, and simulations, by first carrying out pre-training preparations and preparing all the necessities in their implementation. The results of the training showed that participants were enthusiastic to take part in the activity by providing suggestions for continuing activities on another day with a longer training time, as well as continuing training such as providing human resource management and service marketing techniques.

Keywords: BMT, Management, Simulation



PENDAHULUAN

Baitul Mal Wattamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Baitul Mal Wattamwil (BMT) beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.(Djazuli:2002)

Baitul Mal Wattamwil (BMT) memiliki daya saing yang cukup dinamis, daya saing dapat dicapai dengan manajemen usaha yang tepat dengan sistem manajemen yang mampu menciptakan nilai tambah bagi organisasi. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Stoner, Freeman, dan Gilbert). Manajemen menginginkan tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain, prestasi manajer diukur dari efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, tidak sekadar mencapai tujuan organisasi. Dua kata tersebut dipopulerkan oleh Peter Drucker. Menurut Drucker, efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar (doing things right), sedangkan efektif adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things). Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak manajemen pada semua tingkat.

Contoh proses manajemen dalam bidang pemasaran, yaitu terjadinya resistensi internal dan salah pengertian/pemahaman dari konsep pemasaran dalam suatu organisasi akan mendorong upaya perubahan dalam organisasi pemasaran. Pemasaran berperan tidak hanya sebagai pola pikir dalam organisasi tetapi juga dalam bentuk tindakan sehingga memiliki kontribusi pada pasar dan kinerja keuangan. Dengan demikian pemasaran memiliki hubungan dengan tiga proses bisnis inti dan juga sebagai disiplin ilmu. Peran pemasaran yang berfokus pada pelanggan dalam organisasi menjadi bias dan gagal karena unit atau departemen lain dalam organisasi tidak lagi berfokus pada pelanggan yang disebabkan ketidaksamaan pemahaman konsep pemasaran. Beberapa masalah implementasi pemasaran disebabkan pemahaman yang rendah, jauh dari praktik dan sangat minim dalam implementasi pemasaran, sehingga dibutuhkan kesamaan persepsi antar bidang/departemen. Ini hanya contoh kecil dari pentingnya pemahaman manajemen usaha dari sisi pemasaran.

Sebagai disiplin ilmu, manajemen memberikan kapabilitas sebagai pedoman dalam proses bisnis inti atau berdasarkan perspektif usaha dalam setiap proses bisnis inti. Perubahan lingkungan makro dan persaingan mempengaruhi proses bisnis inti, dan dalam menghadapi persaingan, manajemen membutuhkan fokus yang berorientasi pada pasar (market oriented), diferensiasi bidang usaha, jaringan usaha, dan skala ekonomi. Pemahaman manajemen usaha berperan dalam menghadapi perubahan makro dan persaingan dalam proses bisnis inti.

Berbagai pendekatan dan perspektif telah dikemukakan untuk menjelaskan keunggulan bersaing seperti competitive force approach (Porter, 1980) dan related entry deterrence approach (Ghemawat, 1990). Kedua pendekatan tersebut menekankan intensitas bersaing dalam industri dan segmen pasar yang menentukan laba. Berbagai pendekatan tersebut telah mejadi paradigma yang dominan dalam manajemen strategi. Pendekatan lain yang juga berkembang adalah resources based theories yang menunjukkan dua sumber keunggulan bersaing yaitu: a) aset yang merupakan berbagai sumber daya bisnis yang terakumulasi seperti ekuitas merek, lokasi, fasilitas, sistem dan b) kapabilitas yang merupakan perekat dan mengolah berbagai aset tersebut secara bersama-sama dan menjadikan aset (seperti sumber daya manusia) tersebut mampu memberikan daya saing. Efektivitas manajemen usaha berperan sebagai keunggulan bersaing dengan mengembangkan berbagai alat dan strategi untuk membantu organisasi mencapai posisi keunggulan bersaing. Pemahaman manajemen usaha sebagai disiplin pengetahuan memiliki peran essensial dalam ajang persaingan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kegiatan pengenalan dan pemahaman konsep manajemen usaha dan fungsi-fungsi manajemen di BMT Amanah Madinah Waru, yang karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, difokuskan pada peningkatan pemahaman manajemen usaha dan fungsi-fungsi manajemen serta penerapannya dalam BMT. Harapannya, setelah pemahaman, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha yang berdampak pada peningkatan daya saing BMT Amanah Madinah.

METODE

Metode kegiatan ini berupa pengayaan manajemen usaha kepada karyawan beserta pengurus Baitul Mal Wattamwil (BMT). Karyawan diberi 16 pemahaman untuk menerapkan konsep manajemen usaha dalam rangka meningkatkan daya saing BMT. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan: 1). Tahap Persiapan, Tahap persiapan yang dilakukan meliputi : a. Survey, b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan. 2) . Tahap Pelaksanaan Pelatihan, Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan pertama, penjelasan tentang konsep manajemen usaha dan fungsinya, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan pemahaman manajemen yang tepat sesuai era globalisasi; kedua, sesi pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman konsep bidang pemasaran, keuangan dan SDM. 3). Metode Pelatihan, Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu: Metode Ceramah, Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang konsep manajemen usaha dan fungsinya. Metode Tanya Jawab; Metode tanya jawab penting bagi para peserta pengabdian, di saat menerima penjelasan tentang teori, Metode Simulasi, Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta untuk memberikan kesempatan mensimulasi masalah terkait manajemen usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berupa pelatihan manajemen usaha bagi pengurus dan karyawan Baitul Mal Wattamwil (BMT) dilaksanakan dengan metode tatap muka dan diskusi berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 12-13 Januari 2021. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara ceramah

konsep-konsep dasar manajemen, manajemen risiko, dan kualitas layanan dan konsultasi pada hari ke dua. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana PPM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Hall Baitul Mal Wattamwil (BMT) Amanah Madinah Waru Sidoarjo.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dititik beratkan kepada pokok bahasan mengenai: 1. Pemahaman manajemen dan risiko, 2. Pemahaman risiko dari perspektif analisis keuangan, 3. Pemahaman kualitas layanan.

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dari pemaparan konsep-konsep yang dilanjutkan diskusi dari konsep yang diberikan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan mengenai materi yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi dari pengabdian dan permasalahan yang dihadapi peserta saat berada di lapangan. Secara umum pertanyaan peserta sebagai berikut: 1. Teknik dalam menghadapi calon anggota BMT, 2. Pengukuran dan identifikasi kepuasan anggota dan karyawan, 3. Profesionalisme kerja dalam menghadapi anggota. 4. Pendekatan menghadapi anggota yang tidak konsisten dalam memenuhi tanggungjawab.

Pelatihan manajemen usaha bagi pengurus dan karyawan Baitul Mal Wattamwil (BMT) Amanah Madinah Waru Sidoarjo dalam program pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan pengurus dan karyawan Baitul Mal Wattamwil (BMT) Amanah Madinah Waru Sidoarjo yang akan berdampak pada peningkatan kompetensi pengelolaan usaha. Manfaat kegiatan secara langsung bagi pengurus dan karyawan Baitul Mal Wattamwil (BMT) Amanah Madinah Waru Sidoarjo dalam menghadapi permasalahan-permasalahan manajemen.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha

Hasil kegiatan PPM pelatihan manajemen usaha bagi pengurus dan karyawan Baitul Mal Wattamwil (BMT) Amanah Madinah Waru Sidoarjo meliputi beberapa komponen sebagai berikut ini: 1. Ketercapaian tujuan kegiatan PPM, 2. Ketercapaian materi yang diberikan, 3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi, 4. Antusias peserta dalam melanjutkan pelatihan di lain hari.

Ketercapaian tujuan kegiatan PPM sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta mengenai manajemen usaha terkait manajemen risiko dan layanan dan kemampuan peserta menerapkan risiko dan memberikan layanan dilihat hasil

observasi selama kegiatan. Ketercapaian materi yang diberikan cukup baik dilihat dari hasil lembar evaluasi pembelajaran, sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksana di akhir kegiatan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik yang ditunjukkan kemampuan dari peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana dengan baik. Peserta juga mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan. Secara keseluruhan peserta puas dengan kegiatan PPM yang sudah dilaksanakan, peserta merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta membutuhkan kegiatan ini sebagai bagian kompetensi dalam pengelolaan usaha koperasi dan menghadapi calon anggota baru/lama.

Peserta antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu pelatihan yang lebih lama, serta kelanjutan pelatihan seperti memberikan manajemen pengelolaan sumber daya manusia serta teknik-teknik pemasaran jasa.

SIMPULAN

Program pengayaan manajemen usaha bagi pengurus dan karyawan Baitul Mal Wattamwil (BMT) Amanah Madinah Waru Sidoarjo terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan sebagian besar peserta mampu menerima materi dengan baik. Peserta antusias dengan kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam proses kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Pengurus Baitul wa Tamwil Amanah Madinah Waru Sidoarjo, yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk memberikan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM UMSurabaya yang membantu menerima dan meluluskan proposal Pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dekan Fakultas Agama Islam UMSurabaya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan Pengabdian Masyarakat ini.

REFERENSI

- Djazuli, (2002) *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Raja Grafindo, 183.
- Ghemawat, P. (1990). *Commitment: the dynamic of strategy*. New York: Free Press, 30.
- Koontz, Harold, Cyrril O'Donnell, dan Heinz Wehrich. (2004). *Management*. Singapore: McGraw Hill, 97.
- Kotler, P & Armstrong, G. (2012). *Principle of Marketing*. 14Edition, New Jersey : Prentice Hall International, Inc., 112.
- Porter, M. (1980). *Competitive strategies*. New York: The Free Press, 30.
- Stoner, James A.F., Edward Freeman, dan Daniel R Gilbert. (1995). *Management*. New Jersey: Prentice Hall, 193.